

**BENTUK PROGRAM *SAVE STREET CHILD*(SSC)
DALAM MEMBINA ANAK JALANAN
DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

WENNY SUS ALMITA

2008 /05738

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

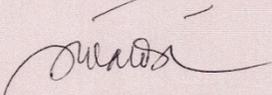
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

BENTUK PROGRAM *SAVE STREET CHILD* (SSC) DALAM MEMBINA ANAK JALANAN DI KOTA PADANG

Nama : Wenny Sus Almita
Bp/Nim : 2008/05738
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

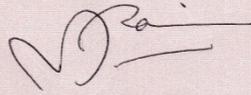
Padang, Agustus 2015

Pembimbing I,



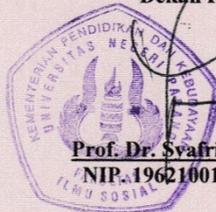
Junaidi, S.Pd., M.Si
NIP.19680622 199403 1 002

Pembimbing II,



Delmira Syafrini, S.Sos., M.A
NIP. 19830518 200912 2 004

Diketahui oleh,
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafril Anwar., M.Pd
NIP.19621001 198903 1 002

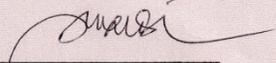
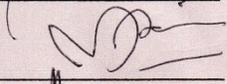
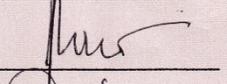
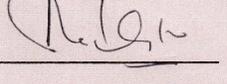
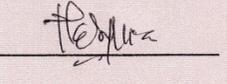
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi –Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jum'at, 7 Agustus 2015

BENTUK PROGRAM *SAVE STREET CHILD* (SSC) DALAM MEMBINA
ANAK JALANAN DI KOTA PADANG

Nama : Wenny Sus Almita
Bp/Nim : 2008/05738
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Junaidi, S.Pd., M.Si	
2. Sekretaris	: Delmira Syafrini, S.Sos., M.A	
3. Anggota	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	
4. Anggota	: Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si	
5. Anggota	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

Nama : Wenny Sus Almita
NIM/BP : 05738 / 2008
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Bentuk Program *Save Street Child* (SSC) Dalam Membina Anak Jalanan di Kota Padang” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat Ilmiah.

Padang, Agustus 2015

Diketahui Oleh:

f **Ketua Jurusan Sosiologi**



Adri Febrianto, S.Sos. M.Si
NIP 19680228 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Wenny Sus Almita
05738 /2008

ABSTRAK

Bentuk Program *Save Street Child* (SSC) Dalam Membina Anak Jalanan di Kota Padang.

**Oleh: Wenny Sus Almita, 2008-05738.
Jurusan Sosiologi, FIS UNP 2015.**

Anak jalanan merupakan bagian dari warga masyarakat yang terlepas dari aktivitas sosial di lingkungannya. Dalam melaksanakan aktivitas sosial, anak jalanan juga melakukan interaksi sesuai tingkah laku yang ditampilkan oleh mitra komunikasinya. Interaksi yang dilakukan anak jalanan inilah yang menjadi simbol bahwa anak jalanan pun sebagai makhluk sosial yang tidak terlepas dari lingkungan sosial. Di antara masalah anak jalanan muncullah organisasi yang rutin melakukan pembinaan terhadap anak jalanan Kota Padang adalah *Save Street Child* (SSC). *Save Street Child* adalah gerakan organisasi peduli anak jalanan. Organisasi ini diawali dari beberapa orang aktivis mahasiswa. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk program *Save Street Child* (SSC) dalam membina anak jalanan di Kota Padang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Aksi dari Talcott Parson. Menurut Teori Aksi, tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek, sebagai subjek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Kaitannya dengan masalah, lebih memfokuskan kepada bentuk program *Save Street Child* (SSC) dalam membina anak jalanan di Kota Padang, dimana organisasi ini bertujuan untuk menyebarkan kepedulian terhadap anak jalanan yang dilakukan sebagai suatu tindakan dari sekelompok individu anak muda yang terdiri dari beberapa orang aktivis mahasiswa dengan menjadi satu aksi sosial terhadap anak jalanan di Kota Padang. Penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dimana pemilihan informan pada penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja (*purposive sampling*) total informan adalah 32 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Validitas data yaitu triangulasi data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis interaktif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, selanjutnya penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pembinaan *Save Street Child* (SSC) terhadap anak jalanan Kota Padang secara garis besar bisa dilihat dari bentuk pembinaan kegiatannya yaitu: 1) pembinaan pengajar keren, meliputi: a) pembinaan pendidikan gratis, b) pembinaan edukasi dan sosialisasi. 2) SSC Padang berbagi susu setelah pembinaan usai. 3) sabtu ceria yang kegiatannya meliputi: a) kegiatan bermain sambil belajar, b) keterampilan dan keahlian: (1) keterampilan kerajinan tangan, (2) keterampilan kaos sablon, (3) keterampilan pelatihan bengkel, (4) keterampilan pelatihan service Hp. dan c) mengekspresikan bakat.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Bentuk Program *Save Street Child* (SSC) Dalam Membina Anak Jalanan Di Kota Padang”**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Junaidi, S.Pd., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Delmira Syafrini, S.Sos., M.A selaku pembimbing II, beserta Ibu-Ibu tim penguji ujian skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Kemudian terima kasih kepada Bapak Adri Febrianto, S.Sos., M.Si sebagai Ketua Jurusan dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua terutama kepada Ibunda tersayang (Mama Cut) yang senantiasa meluangkan waktu untuk memperhatikan kesehatan dan memberikan spirit untuk maju dalam segala hal, serta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil kepada penulis. Ucapan terima kasih yang sama juga penulis sampaikan kepada seluruh mahasiswa Sosiologi Antropologi khususnya rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi angkatan 2008 yang telah banyak memberikan semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Atas kritikan dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Semoga semua yang telah dilakukan menjadi ibadah dan diberi ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya Program Studi Sosiologi Antropologi.

Padang, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Kerangka Teori	11
F. Penjelasan Konsep.....	14
G. Metode Penelitian	
a. Lokasi Penelitian.....	18
b. Tipe Penelitian	19
c. Informan Penelitian.....	20
d. Teknik Pengumpulan Data	
1.Wawancara.....	22
2.Observasi.....	24
3.Dokumentasi.....	24
e. Triangulasi Data.....	26
f. Analisa Data	
1. Reduksi Data.....	27
2. Penyajian Data.....	27
3. Penarikan Kesimpulan.....	28

**BAB II ORGANISASI SAVE STREET CHILD (SSC) KOTA
PADANG**

A. Sejarah Berdirinya Organisasi <i>Save Street Child</i>	31
B. Tujuan Organisasi <i>Save Street Child</i>	32
C. Struktur Kepengurusan Organisasi <i>Save Street Child</i>	36
D. Perkembangan Organisasi <i>Save Street Child</i>	38

**BAB III PROGRAM SAVE STREET CHILD (SSC) DALAM
MEMBINA ANAK JALANAN DI KOTA PADANG**

1. Pembinaan Melalui Pengajar Keren	43
a. Pendidikan Gratis	45
b. Pembinaan Edukasi dan Sosialisasi.....	52
2. SSC Padang Berbagi Susu Setelah Pembinaan Usai	58
3. Pembinaan Di Sabtu Ceria	
a. Pembinaan Bermain Sambil Belajar.....	60
b. Keterampilan dan Keahlian	
1. Keterampilan Kerajinan Tangan.....	60
2. Keterampilan Pelatihan Kaos Sablon.....	61
3. Keterampilan Pelatihan Bengkel.....	61
4. Keterampilan Pelatihan Service Handphone.....	61
c. Mengekspresikan Bakat.....	73

BAB V SARAN DAN KESIMPULAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penjangkauan Anak Jalanan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang.....	5
2. Jumlah Anak Jalanan yang Dibina SSC Kota Padang	6
3. Data Anak Jalanan yang pernah mengikuti <i>Save Street Child</i> (SSC) Padang.....	7
4. Jumlah Anggota <i>Save Street Child</i> Padang.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Daftar Nama Informan Penelitian
4. Surat/ SK Pembimbing
5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
6. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Kota Padang
7. Foto/ Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak jalanan merupakan bagian dari warga masyarakat yang terlepas dari aktivitas sosial di lingkungannya. Dalam melaksanakan aktivitas sosial, anak jalanan juga melakukan interaksi sesuai tingkah laku yang ditampilkan oleh mitra komunikasinya. Interaksi yang dilakukan anak jalanan inilah yang menjadi simbol bahwa anak jalanan pun sebagai makhluk sosial yang tidak terlepas dari lingkungan sosial. Dalam berhubungan dengan lingkungan, anak jalanan memaknai, menafsirkan dan berfikir secara sengaja untuk diorientasikan dalam penampilan tingkah laku berikutnya.¹

Hidup menjadi anak jalanan memang bukan merupakan pilihan yang menyenangkan, karena mereka dan kondisi yang tidak bermasa depan jelas, dan keberadaan mereka tidak jarang menjadi “masalah” bagi banyak pihak, keluarga, masyarakat dan negara. Selain itu, lingkungan juga sangat mempengaruhi kepribadian dan perilaku sosial anak jalanan. Menurut UUD 1945 “anak terlantar itu dipelihara oleh negara”. Artinya pemerintah mempunyai tanggung jawab terhadap pemeliharaan dan pembinaan anak terlantar, termasuk anak jalanan.

¹ Tata Sudrajat, *Anak Jalanan Masalah Sehari-hari Sampai Kebijakan* (Bandung : Yayasan Akatiga, 1996), hal. 151-152

Fenomena masalah anak jalanan merupakan isu yang tetap menarik untuk dikaji saat ini, situasi anak jalanan cukup memprihatinkan karena sampai saat ini masalah-masalah anak khususnya pada anak-anak yang berada di jalanan belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah seperti masalah eksploitasi fisik ataupun seksual sehingga dibutuhkan kebijakan untuk menanggulangi anak jalanan.

Untuk mengatasi masalah yang muncul terhadap anak jalanan diatas bisa dilakukan dengan berbagai lembaga masyarakat, Dinas Sosial dan kepolisian yang bertujuan untuk mengurangi populasi anak jalanan. Usaha yang dilakukan berupa pendataan anak jalanan, mengidentifikasi korban kekerasan melalui teknik wawancara secara persuasif, menarik anak jalanan yang terpaksa bekerja di jalan dengan tetap memperhatikan hak anak-anak, melakukan penegakan hukum terhadap anak jalanan, melakukan program pemberdayaan keluarga secara efektif untuk mengurangi kemiskinan.²

Masalah yang menimpa anak jalanan juga terjadi di Kota Padang. Menurut hasil penelitian Novrizal (2007) tentang Makna Program Penanganan Masalah Anak Jalanan (Rumah Singgah) ditemukan bahwa banyak masalah yang dihadapi anak jalanan khususnya kasus kekerasan seksual dan eksploitasi anak. Terungkap bahwa 80 % anak jalanan perempuan pernah mengalami pelecehan

² Muhammad, Tira. 2010. *Assesment Anak Jalanan DKI Jakarta*. (<http://www.depsos.go.id/Balatbang/Puslitbang%20UKS/menubar.php>, diakses pada hari Kamis, 8 April 2010).

seksual terlebih bagi anak yang tinggal di jalanan. Ketika tidur, kerap kali mereka menjadi korban pelecehan seksual dari kawan-kawannya atau komunitas jalanan. Anak jalanan perempuan juga diketahui rentan menjadi korban eksploitasi seksual komersial yang meliputi prostitusi, perdagangan untuk tujuan seksual dan pornografi.³

Masalah anak jalanan di Kota Padang adalah persoalan sosial yang belum dapat diatasi oleh pemerintah secara komprehensif. Namun persoalan sosial ini masih saja mewarnai kehidupan perkotaan. Jumlah mereka cenderung semakin meningkat setiap tahun. Oleh karena itu Pemerintah Kota Padang mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, Pengamen dan Pedagang Asongan, melalui Dinas Sosial maupun LSM Kota Padang. Hal ini diharapkan bisa mengakomodir semua permasalahan anak jalanan yang ada di Kota Padang khususnya.⁴

Salah satu organisasi yang rutin melakukan pembinaan terhadap anak jalanan Kota Padang adalah *Save Street Child (SSC)*. *Save Street Child Padang* adalah gerakan organisasi peduli anak jalan didirikan sejak 18 September 2011. Organisasi peduli anak jalanan ini sukses membujuk anak-anak jalanan dan marjinal untuk belajar dan bekerja. Organisasi ini diawali dari

³ Novrizal, 2007 "Makna Program Penanganan Masalah Anak Jalanan (Rumah Singgah) Bagi Anak Jalanan, Kasus : Anak Jalanan di Rumah Singgah Taqwa". Padang: Skripsi Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Andalas UNAND

⁴ Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 1 Tahun 2012 tentang *Pembinaan Anak Jalanan, Pengemis, Pengamen, dan Pedagang Asongan*

beberapa orang aktivis mahasiswa, melakukan pendampingan secara riil kepada anak-anak jalanan, mendekati organisasi, berbaur dan memahami kehidupan serta jalan pikir anak-anak jalanan tersebut, kemudian melakukan pembinaan berkala dan terus menerus yang sedikit demi sedikit memberikan pemahaman, dan pengertian kepada mereka bahwa jalanan bukanlah tempat yang tepat bagi mereka.

Membina anak jalanan sebagaimana yang dilakukan organisasi SSC Padang ini bukan merupakan hal yang mudah, butuh kesabaran ekstra dan ketelatenan tingkat tinggi untuk membina anak-anak tersebut mengingat anak-anak jalanan memiliki karakteristik yang berbeda dari anak-anak pada umumnya. Mereka yang terbiasa hidup di lingkungan jalanan memiliki perilaku yang cenderung lebih keras dan bebas. Bukan cuma itu, lingkungan tempat tinggal mereka juga tidak bebas dari ancaman dan pengaruh negatif sekitarnya antara lain kriminalitas, penganiayaan fisik, pelecehan seksual serta minuman keras dan obat-obatan terlarang.

Tujuan utama dari organisasi ini, selain menyebarkan kepedulian terhadap anak jalanan juga sebagai pusat informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan anak jalanan. Mulai dari rumah singgah, relawan, hingga akses pelatihan-pelatihan untuk pengorganisasian anak-anak jalanan. Motto dari SSC adalah *Save Street Child* adalah rumah, *Save Street Child* adalah tempat berkumpul, *Save Street Child (melting pot)* adalah orang-orang yang peduli terhadap anak jalanan, bukan satu-satunya pengomando gerakan. Komando datang dari kamu, kamu adalah agen

perubahan, kamu adalah manusia yang tercerahkan, kamu adalah satu dari sekian orang yang punya waktu untuk memikirkan sesama.⁵

Berdasarkan motto *Save Street Child* diatas dari berbagai bentuk program pembinaan yang dilakukan oleh SSC untuk mengurangi anak jalanan di Kota Padang dan menurut Dinas Sosial pembinaan itu cukup berhasil terbukti dengan turunnya jumlah anak jalanan di Kota Padang, karena banyak yang telah bekerja atau kembali bersekolah. Penurunan angka anak jalanan Kota Padang tersebut dibuktikan oleh tabel dibawah ini :

Tabel 1.
Daftar Penjangkauan Anak Jalanan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang

No.	Tahun	Usia	Jumlah Anak Jalanan	Laki-laki	Perempuan
1.	2011	3-21 tahun	45 orang	32	13
2.	2012	3-21 tahun	30 orang	21	9
3.	2013	3-21 tahun	4 orang	3	1

Sumber : Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang, 2014

Dari tabel diatas dapat dilihat anak jalanan Kota Padang mengalami penurunan dari tahun ke tahun 2011 berjumlah 45 orang terdiri 32 laki-laki dan 13 perempuan, tahun 2012 berjumlah 30 orang 21 laki-laki dan 9 perempuan, tahun 2013 berjumlah 4 orang 3 laki-laki dan 1 perempuan. Maka dapat disimpulkan berdasarkan penjangkauan anak jalanan diatas mulai menurun setiap tahun karena

⁵ sscpadang.blogspot.com

adanya pembinaan dari SSC Padang. Oleh sebab itu dapat dilihat jumlah anak jalanan Kota Padang yang dibina SSC sebagai berikut :

Tabel 2.

Jumlah Anak Jalanan yang Dibina SSC Kota Padang

No.	Tahun	Usia	Jumlah Anak Jalanan	Laki-Laki	Perempuan
1.	2011	• 3-5 tahun	5	20	27
		• 6-10 tahun	12		
		• 11-15 tahun	10		
		• 16-21 tahun	10		
2.	2012	• 3-5 tahun	3	15	21
		• 6-10 tahun	10		
		• 11-15 tahun	13		
		• 16-21 tahun	10		
3.	2013	• 3-5 tahun	3	11	14
		• 6-10 tahun	7		
		• 11-15 tahun	8		
		• 16-21 tahun	8		
4.	2014	• 3-5 tahun	2	5	7
		• 6-10 tahun	4		
		• 11-15 tahun	3		
		• 16-21 tahun	3		

Sumber : SSC Padang, 2014

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat terlihat bahwa penurunan anak jalanan yang dibina oleh komunitas SSC Padang pada umumnya usia 3-21 tahun, di tahun 2011 terdata jumlah anak jalanan 47 orang, 20 anak laki-laki, 27 anak perempuan. Tahun 2012 data jumlah anak jalanan 36 orang, terdiri dari 15 anak

laki-laki, 21 anak perempuan. Di tahun 2013 jumlah anak jalanan mulai menyusut dan memencar untuk lebih memilih kerja di jalan dari pada mengikuti belajar dan hanya sebahagian yang mengikuti belajar bersama SSC Padang yaitu dengan jumlah 25 orang, 11 anak laki-laki, 14 anak perempuan. Di tahun sekarang 2014 juga masih seperti di tahun sebelumnya anak jalanan yang mengikuti hanya 12 orang lebih berkurang dari biasanya yaitu 5 anak laki-laki, 7 anak perempuan. Dan dari data diatas dapat disimpulkan dari tahun 2011-2013 jumlah anak jalanan mulai berkurang dan dapat dikatakan bahwa SSC Padang cukup berhasil dalam memberikan pengajaran terhadap anak jalanan.

Dengan berkurangnya anak jalanan Kota Padang sesuai pengajaran yang dilakukan SSC, maka data anak jalanan yang telah dibina SSC Padang dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3.

Data Anak Jalanan yang pernah mengikuti *Save Street Child (SSC)* Padang

Tahun	Usia	Jumlah Anak Jalanan	Jenis Pekerjaan
2011	7-13 tahun 13-15 tahun	15 orang 10 orang	- Kembali sekolah - Kembali ke rumah
2012	13-16 tahun 17-21 tahun	12 orang 10 orang	- Kembali sekolah - Bengkel sepeda dan sepeda motor
2013	17-21 tahun	5 orang 4 orang	- Counter dan Service HP - Kaos sablon

Sumber : SSC Padang

Dari data diatas dapat dilihat bahwa anak jalanan yang telah dibina SSC ada yang kembali sekolah, kembali ke rumah bahkan ada yg telah bekerja seperti pada tahun 2011 terdapat 15 orang anak jalanan yang kembali sekolah, 10 orang anak jalanan kembali ke rumah, di tahun 2012 terdapat 12 orang anak jalanan yang kembali sekolah lagi, 10 orang yang bekerja dan buka usaha bengkel sepeda motor, dan di tahun 2013 terdapat 5 orang yang bekerja dan buka usaha counter dan service HP, dan 4 orang yang bekerja buka usaha kaos sablon.

Menurut wawancara yang peneliti lakukan, mereka mengaku pernah mengikuti SSC karena ingin mengetahui apa saja kegiatan organisasi ini, setelah mengikuti program SSC dalam membina anak jalanan ada dari beberapa mereka yang kembali ke rumah, kembali ke sekolah, dan ada yang mulai bekerja seperti bengkel, kaos sablon, dan service handphone.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa informan salah satunya yaitu Agung (16) anak jalanan dia mengatakan bahwa dia pernah mengikuti SSC karena awalnya iseng melihat ingin mengetahui apa yang dilakukan beberapa orang dari anggota SSC, dia pernah mengikuti kegiatan SSC ini dua tahun yang lalu tetapi tidak rutin dikarenakan kerja mencari uang, suatu pengalaman yang dia dapatkan dari SSC, dia mencobanya di luar kegiatannya yaitu mencoba bekerja di bengkel.⁶

⁶Wawancara dengan Agung tanggal 18 Maret 2015

Informan selanjutnya yaitu M. Raffi (10) anak jalanan yang orang tuanya bekerja jualan di pasar, dia mengatakan awalnya suka berkeliaran di jalan kadang bermain dengan anak jalanan lainnya dan sekali-sekali ikut bersama teman-teman bekerja di jalan, dia juga pernah mengikuti SSC banyak kegiatan yang diajarkan dari kakak-kakak SSC, dia mengatakan tidak terlalu rutin mengikutinya tapi apa yang dia dapatkan dianggap suatu pelajaran yang diberikan oleh organisasi ini, sesuatu yang dia dapatkan itu membuatnya kembali ke rumah membantu orang tuanya.⁷

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Suzanna Enggati Akma (2007) yang berjudul *Perlakuan Orang Tua Terhadap Anak Jalanan Perempuan Di Kota Padang*. Hasil penelitiannya menunjukkan orang tua tersebut memiliki tujuan yaitu menyuruh anak perempuannya untuk bekerja sebagai pengamen di jalanan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Zarnita berjudul *Gambaran Profil Anak Jalanan Di Kota Padang* yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keadaan keluarga pada umumnya kurang mampu dengan jumlah anggota kurang lebih dari 3 orang dan sebagian kecil ada yang keluarganya yang mampu tetapi mereka berada di jalanan karena pergaulan dan keinginan sendiri.

Berangkat dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut tentang permasalahan anak jalanan dari bentuk pembinaan organisasi SSC Padang dengan judul penelitian "***Bentuk***

⁷Wawancara dengan M. Raffi tanggal 15 Januari 2015

Program Save Street Child (SSC) Dalam Membina Anak Jalanandi Kota Padang”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Anak jalanan merupakan fenomena yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat Kota Padang. Mereka hidup di jalanan sepanjang hari terlibat tindak kekerasan baik fisik dan seksual dan juga korban eksploitasi. Dalam rangka pembinaan terhadap anak jalanan Kota Padang, maka berdirilah *Save Steet Child* pada September 2011 SSC dengan tujuan membina anak jalanan. Hingga saat ini pembinaan SSC cukup berhasil. Hal ini terbukti dengan menurunnya jumlah anak jalanan di Kota Padang. karena banyaknya anak jalanan yang telah kembali sekolah, kembali ke rumah dan bekerja seperti di bengkel, service handphone, dan kaos sablon.

Berdasarkan hal diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana bentuk program *Save Street Child*(SSC) dalam membina anak jalanan di Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk program *Save Street Child*(SSC) dalam membina anak jalanan di Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan yang telah dipaparkan, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan paemikiran dan kepustakaan bagi penelitian selanjutnya dan menambah literatur mata kuliah yang berkaitan dengan permasalahan pembinaan anak jalanan.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sebuah pertimbangan dalam mengambil kebijakan mengenai penanganan dan peduli anak jalanan melalui SSC Padang, sehingga anak dapat menghadapi masa depannya dengan aman tanpa perlu untuk turun ke ibu kota.

E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Aksi dari Talcott Parson. Dalam memahami dan mengkaji secara mendalam bentuk pembinaan *Save Street Child* (SSC) terhadap anak jalanan Kota Padang. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas sekelompok individu itu menjadi satu aksi sosial maka disitulah berlandaskan pada teori aksi sosial dengan karyabukunya *The Structure of Social Action*.

Parsons menyatakan, bahwa penggunaan istilah “action” (aksi atau tindakan). “Aksi” menunjukkan adanya suatu aktivitas, kreativitas dan proses penghayatan diri individu. Teori Aksi sangat memperhatikan sifat kemanusiaan manusia dan

subyektivitas tindakan manusia. Asumsi dasar teori aksi adalah bahwa tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek, sebagai subjek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Dalam *The Structure of Social Action* Parsons mengembangkan realisme analitis untuk menyusun teori sosiologi. Teori dalam sosiologi harus menggunakan sejumlah konsep penting yang terbatas yang secara proporsional mencakup aspek-aspek dunia eksternal yang obyektif. Konsep-konsep itu tidaklah sama dengan gejala konkret, akan tetapi sama dengan unsur-unsurnya yang secara analitis dapat dipisahkan dari unsur-unsur lainnya (Talcott Parsons 1937:730)

Proses yang tergambar tersebut seringkali disebut *unit aksi* , dengan aksi social yang menyangkut perbuatan yang dilakukan oleh satu atau beberapa pelaku. Peralihan dari analisa unit-unit aksi ke sistem-sistem aksi terjadi melalui berbagai kegiatan konseptual, sebagai berikut :

- a. Unit-unit aksi tidak terjadi dalam kehampaan social.
- b. Unit-unit aksi berlangsung dalam suatu konteks social, yakni pada saat pelaku mempunyai kedudukan dan secara normatif menetapkan perilaku peranan yang diharapkan.

⁸ www.scribd.com/doc/29902345/Teori-Teori-Sosiologi. Diakses pada 10 Februari 2013 Jam 15:32 WIB

- c. Kedudukan dan peranan senantiasa berkaitan dalam berbagai tipe sistem-sistem.
- d. Dengan demikian unit-unit aksi harus dipandang dari perspektif sistem-sistem interaksi dimana aksi dilihat sebagai pola penetapan peranan oleh para pelaku.
- e. System-sistem interaksi tersebut terdiri dari para pelaku yang masing-masing mempunyai kedudukan dan penetapan peranan yang diharapkan secara normative dipandang membentuk suatu system social.

Walaupun demikian, struktur aksi tidak semata-mata mencakup perilaku yang diharapkan secara normative. Pertama-tama aksi mencakup pengambilan keputusan secara individual untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Kedua, nilai dan gagasan lainnya membatasi ruang lingkup pengambilan keputusan yang dibuat pelaku untuk mencapai tujuan. Ketiga kondisi-kondisi situasional, seperti keturunan dan ciri-ciri lingkungan fisik merupakan kendala bagi aksi.

Talcott Parson menyatakan “Aksi” menunjukkan adanya suatu aktivitas, kreativitas dan proses penghayatan diri individu. Sedangkan “perilaku” menunjukkan adanya penyesuaian mekanistik perilaku, sebagai respon terhadap stimulus (rangsangan) dari luar. Menurut Parsons, teori perilaku mengabaikan sifat kemanusiaan manusia dan subyektivitas tindakan manusia. Sebaliknya teori aksi sangat memperhatikan sifat kemanusiaan manusia dan subyektivitas tindakan manusia⁹.

⁹Soerjono soekanto, Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi, RajaGrafindo persada, Jakarta.

Dalam pembahasan mengenai teori diatas peneliti lebih memfokuskan kepada bentuk program *Save Street Child (SSC)* dalam membina anak jalanan di Kota Padang, dimana organisasi ini bertujuan untuk menyebarkan kepedulian terhadap anak jalanan yang dilakukan sebagai suatu tindakan dari sekelompok individu anak muda yang terdiri dari beberapa orang aktivis mahasiswa dengan menjadi satu aksi sosial terhadap anak jalanan di Kota Padang.

F. Penjelasan Konsep

1. Pembinaan

Pembinaan dalam kamus besar bahasa, pembinaan artinya usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁰ Pembinaan yang harus dilakukan bervariasi dimana melalui proses pendidikan yang berkualitas dengan segala aspek. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Ki Hajar Dewantara menganggap ketiga lembaga pendidikan tersebut sebagai Tri Pusat Pendidikan.¹¹

Suatu organisasi akan berjalan dan bergerak maju, sangat tergantung dari upaya pembinaan atau perintah dari pemimpinnya. Pembinaan (*directing*) merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen. Memberikan pembinaan secara tepat, tentang apa yang diharapkan dari pekerjaannya secara jelas merupakan kegiatan

¹⁰ Kamus Besar Indonesia, hal 152

¹¹Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1999), h. 27

utama. Pembinaan harus mempunyai tujuan yang jelas, karena fungsi pembinaan berhubungan langsung dengan upaya dalam meningkatkan kinerja dan merealisasikan tujuan pelayanan.

2. Save Street Child (SSC)

Organisasi *Save Street Child* ini merupakan organisasi skala nasional yang berupaya menjadi wadah penggerak yang peduli terhadap permasalahan anak jalanan. Kegiatan yang dilakukan lebih berfokus pada kepedulian tentang anak jalanan. Organisasi *Save Street Child* berusaha untuk memanusiakan mereka kembali dengan berfokus pada kegiatan-kegiatan yang bisa diikuti semua lapisan masyarakat supaya bisa bergerak bersama.¹²

Fokus garapan dari organisasi *Save Street Child* adalah anak-anak jalanan dan anak-anak marjinal (misal, anak dari kampung nelayan kumuh, kampung pemulung, dan seterusnya). Serta advokasi (terutama pendidikan dan kesehatan) anak-anak dan ibunya. Anak-anak dan ibunya adalah suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Selain itu, organisasi *Save Street Child* dapat menjadi laboratorium pengabdian masyarakat anak-anak muda yang sadar dan peduli, serta mau beraksi untuk perubahan kecil yang mungkin akan berdampak besar. Tidak ada yang bisa memastikan keberlangsungan masa depan selain Tuhan, dan manusia berhak mengupayakan semaksimal mungkin agar tercapai masa depan yang lebih baik,

¹² sscpadang.blogspot.com

secara mikro yakni memupuk harapan dari anak-anak tersebut, dan secara makro yakni menyelamatkan generasi bangsa.

Konsep jaringan membuat organisasi ini bisa didirikan oleh siapapun, asalkan berjiwa muda, dan bertanggung jawab. Tidak lupa pula memiliki koneksi internet dan anggota minimal mungkin 3 orang untuk pondasi awal. Selanjutnya, dengan berjalannya waktu, anggota akan bertambah dan gerakan dapat mulai dieksekusi, sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan.

3. Anak Jalanan

Menurut Departemen Sosial RI (2005: 5), Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya. Anak jalanan mempunyai ciri-ciri, berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, mobilitasnya tinggi.¹³

Penggunaan istilah anak jalanan berimplikasi pada dua pengertian yang harus dipahami. *Pertama*, pengertian sosiologis, yaitu menunjuk pada aktifitas sekelompok anak yang *keluyuran* di jalan-jalan. Masyarakat mengatakan sebagai kenakalan anak, dan perilaku mereka dianggap mengganggu ketertiban sosial.

¹³ Departemen Sosial RI 2005, hal 5

Kedua, pengertian ekonomi, yaitu menunjuk pada aktifitas sekelompok anak yang terpaksa mencari nafkah di jalanan karena kondisi ekonomi orangtua yang miskin (Nugroho, 2000:78).¹⁴

Memang tidak selalu berasal dari kondisi kemiskinan namun juga merupakan akibat dari kondisi keluarga yang tidak cocok bagi perkembangan si anak, misalnya keluarga *broken home*, orangtua yang terlalu sibuk sehingga kurang memperhatikan kebutuhan si anak, tidak ada kasih sayang yang dirasakan anak. Ketidak kondusifan tersebut memicu anak untuk mencari kehidupan di luar rumah, apa yang tidak ia temukan dalam lingkungan keluarga. Mereka hidup di jalan-jalan dengan melakukan aktifitas yang dipandang negatif oleh norma masyarakat. Secara garis besar anak jalanan dibedakan dalam tiga kelompok :

1. *Children on the street*, yaitu anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerja anak di jalan, namun masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka.
2. *Children of the street*, yaitu anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Beberapa di antara mereka masih mempunyai hubungan dengan orang tuanya, tetapi banyak diantara mereka adalah anak-anak yang karena suatu sebab biasanya kekerasan, lari atau pergi dari rumah.

¹⁴ Heru Nugroho, *Menumbuhkan Ide-ide Kritis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).

3. *Children from families of the street*, yaituanak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan. Walaupun anak-anak mempunyai hubungan kekeluargaan yang cukup kuat, tetapi hidup mereka terombang-ambing dari satu tempat ke tempat yang laen dengan segala resikonya.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang, yaitu di Jalan Tarandam dan di Taman Imam Bonjol. Penelitian ini dilakukan di kawasan tersebut karena menurut pengamatan yang penulis lakukan dengan lokasi penelitian di *base camp* SSC Padang yaitu di Jalan Tarandam 6 no. 4 dan tempat perkumpulan anak jalanan di Taman Imam Bonjol.

2. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini tipe yang digunakan adalahstudi kasus dengan pendekatan kualitatif. Studi Kasus ini mengacu pada fokus kajian yang merujuk pada kajian mendalam tentang ciri aspek, komponen, unsur yang digunakan untuk memahami individu, kelompok, lembaga, latar tertentu secara mendalam. Dan data yang diperoleh melalui catatan lapangan, wawancara terstruktur, wawancara mendalam.¹⁵

¹⁵Basrowi & Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta

Penelitian ini dimaksudkan dengan alasan untuk memberikan gambaran secara rinci, sistematis dan menyeluruh mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan bentuk program SSC dalam membina anak jalanan Kota Padang. Penelitian ini menekankan pada bentuk program pembinaan, faktor penyebab serta peran SSC Padang dalam membina anak jalanan di Kota Padang.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang dimanfaatkan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹⁶ Informan penelitian merupakan orang-orang yang memberikan informasi mengenai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dan sesuai dengan perumusan masalah penelitian.

Pemilihan informan pada penelitian ini dilakukan dengan secara sengaja (*purposive sampling*), maksudnya pemilihaninforman tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan tujuan penelitian. Melalui teknik, penulis bisa benar-benar mengetahui bahwa orang-orang yang dipilih dapat memberikan informasi yang diinginkan.

Dalam hal ini, peneliti harus menentukan kriteria siapa saja yang bisa dijadikan informan, agar orang-orang yang dipilih dapat memberikan informasi tentang bentuk program Save Street Child (SSC) dalam membina anak jalanan di Kota Padang. Adapun kriteria informan dalam penelitian adalah anggota SSC Padang,

¹⁶ Lexy, J Moleong . 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Hal 23

anak jalanan, dan masyarakat disekitar Taman Imam Bonjol dan pasar raya Padang.

Setelah penelitian ini dilakukan, maka jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 informan yang terdiri dari 16 anggota *Save Street Child* Padang, 11 anak jalanan, dan 5 masyarakat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang dibutuhkan maka dalam penulisan ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁷

Wawancara yang penulis lakukan adalah dengan wawancara mendalam atau *indept interview*, artinya penulis melakukan wawancara terhadap informan secara berulang-ulang dan mendalam untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan tentang apa bentuk program *Save Street Child* (SSC) dalam membina anak jalanan di Kota Padang. Pertanyaan yang diberikan tidak terstruktur atau secara acak namun tetap berhubungan

¹⁷ Bungin, Burhan. 2008. Penelitian kualitatif : komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu social lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

dengan tujuan penelitian. Sebelum melakukan wawancara peneliti akan membangun suasana yang bersahabat dengan informan sehingga pertanyaan dapat terjawab dengan luas, suasana tidak tegang, yang berkaitan dengan bentuk program *Save Street Child* (SSC) dalam membina anak jalanan di Kota Padang karena wawancara dilakukan dengan suasana akrab dan santai sehingga membuka kemungkinan untuk peneliti mengadakan penggalian informasi lebih jauh.

Peneliti saat melakukan wawancara menggunakan pedoman wawancara, pedoman wawancara yaitu rumusan-rumusan pertanyaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan dan catatan lapangan, sehubungan dengan apa bentuk program *Save Street Child* (SSC) dalam membina anak jalanan di Kota Padang.

Wawancara mendalam dilakukan kepada 32 informan. Wawancara dilakukan pada anggota SSC yang melakukan pembinaan terhadap anak jalanan, baik anak jalanan yang pernah di bina SSC atau yang tidak pernah di bina SSC, masyarakat sekitar yang berada dilokasi Taman Imam Bonjol SSC Padang.

Peneliti mewawancarai informan dengan cara langsung bertatap muka dengan anggota *Save Street Child* dan juga mendapatkan data dari foto-foto pada saat event berlangsung. Peneliti mewawancarai anggota SSC dengan cara bertemu di Taman Imam Bonjol sekitar jam 14.00 sampai dengan 16.00 sehabis aktivitas para anggota seperti sepulang kerja dan sepulang dari

kampus, dan di *base camp* di jalan Tarandam 6 no. 4 di hari libur yaitu sabtu dan minggu. Atau disaat anggota SSC mengadakan even untuk anak-anak jalanan. Disini peneliti mengalami kesulitan ketika meminta bukti penelitian berupa foto saat wawancara.

b.Observasi

Teknik pengamatan atau observasi yaitu mengamati secara langsung gejala-gejala yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti. Teknik pengamatan atau observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung situasi di lapangan untuk melihat bentuk program *Save Street Child* (SSC) dalam membina anak jalanan di Kota Padang.

Teknik pengamatan disini memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan lain sebagainya, sehingga dengan pengamatan peneliti dapat melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup saat itu dan makna fenomena dari segi pengertian subjek.¹⁸

Observasi atau pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi pasif atau *passive participation*. Dalam hal ini peneliti datang ke tempat orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan

¹⁸Lexy J. Moleong. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Hal 175

tersebut.¹⁹ Teknik observasi ini digunakan untuk pengamatan dan berperan serta karena peneliti memberikan identitas sebagai peneliti kepada objek dan sasarannya.

Dalam penelitian bentuk program *Save Street Child* dalam membina anak jalanan peneliti melakukan observasi awal dari tanggal 18 Maret sampai tanggal 28 Mei 2015. Observasi peneliti lakukan dari jam 14.00 Wib di kawasan *base camp* di jalan Tarandam 6 no.4 sedangkan sorenya jam 16.00 peneliti observasi di kawasan Taman Imam Bonjol dan Pasar raya.

Observasi peneliti lakukan dengan melihat-lihat situasi yang ada, peneliti mengamati keadaan Taman Imam Bonjol dan memperhatikan yang sekiranya anak jalanan. Ketika mereka berkumpul dan bekerja di jalan. Saat melakukan observasi di Taman Imam Bonjol peneliti datang ke lokasi 16.00 WIB, peneliti melihat dan mengamati apa saja dilakukan anak jalanan selain bekerja di jalan sebagian mereka mengikuti kegiatan SSC, peneliti mencoba berada dekat mereka dengan berpura-pura menunggu teman sambil melihat kegiatan SSC kepada anjal, sehingga dengan jelas dapat terlihat sikap anjal dalam mengikuti kegiatan dari SSC.

Kendala-kendala yang peneliti temukan saat penelitian adalah peneliti sulit mendekati anak jalanan yang susah dibentuk yang lebih memilih bekerja di jalan karena tidak di bolehkan orang tuanya mengikuti kegiatan

¹⁹Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Hal 66

SSC. Jadi peneliti hanya bisa mengamati dari setiap kegiatan SSC dan anak jalanan yang mau gabung mengikuti program kegiatan SSC, serta kegiatan yang dilakukan di base camp di Tarandam 6 no. 4. Peneliti juga mendapatkan kesulitan di saat observasi dikarenakan anggota SSC yang memiliki kesibukan dengan aktivitas masing-masing dan memiliki kesediaan jadwal yang berbeda-beda, sehingga sulit untuk menemukan kesepakatan bersama dalam mengadakan even terhadap anak jalanan.

c. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mencari data-data yang tertulis, berupa Peraturan Daerah, buku atau laporan ilmiah, majalah, buletin, foto-foto, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan obyek penelitian.²⁰

5. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan teknik yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang valid. Triangulasi data bertujuan untuk mengkaji keabsahan data penelitian yang diperoleh dari lapangan dengan cara menggunakan pertanyaan yang sama terhadap para informan. Data dianggap valid setelah dilakukan cek ulang kepada sumber-sumber yang berbeda. Hasil dari triangulasi data dalam penelitian ini selanjutnya dibandingkan dengan data yang dianggap

²⁰Bungin, Burhan. 2008. Penelitian kualitatif : Komuniasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu social lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

valid, kemudian dijadikan landasan untuk melakukan analisis data sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara akademik atau metodologis.²¹

Agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan, dapat di uji kebenarannya dan terpercaya suatu data yang diperoleh dalam penelitian, maka dilakukanlah triangulasi.²² Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai perbandingan data dari berbagai cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara membandingkan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dengan triangulasi sumber ini peneliti menanyakan pendapat dari pihak warga masyarakat sekitar mengenai pembinaan anak jalanan yang dibina SSC Padang baik yang telah kembali sekolah dan bekerja seperti di bengkel, service hand phone, dan kaos sablon.

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dengan teknik ini data yang diperoleh tidak dengan wawancara saja, tapi dibandingkan dengan observasi, selanjutnya triangulasi waktu, untuk itu dalam rangka pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan perbandingan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-berulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.

²¹Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*.

²² Bungin, Burhan. 2003. *Metode Triangulasi*. Jakarta PT Grafindo Persada

6. Analisis Data

Lexy J. Moleong menyatakan analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.²³ Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan tidak menggunakan perhitungan dalam bentuk statistik, tapi lebih menekankan pada interpretasi kualitatif dalam mencapai pengertian dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti dari informan yang telah ditentukan.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah bentuk program Save Street Child (SSC) dalam membina anak jalanan di Kota Padang. Informan yang dipilih adalah anak jalanan dan anggota SSC.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model Milles dan Hubberman yaitu model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yaitu²⁴ :

a. Reduksi Data

Semua data yang didapat melalui wawancara dengan beberapa anggota SSC Padang yang melakukan bentuk program SSC dalam membina anak jalanan. Selanjutnya data tersebut diolah dan tidak perlu dibuang, sehingga data yang terkumpul adalah data yang benar-benar dibutuhkan

²³Lexy. J Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif* Hal 280

²⁴Miles, B Mathew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*

dalam rangka mencapai penelitian yang bermutu.Reduksi data berlanjut terus sampai laporan akhir tersusun dengan lengkap.Setelah reduksi data dilakukan, tetapi masih dirasakan kekurangan, maka peneliti meninjau kembali data yang dikumpulkan sebelumnya.Hal ini dilakukan terus-menerus selama penelitian dilakukan hingga kesimpulan akhir diperoleh.

b. Penyajian Data/ Display

Data yang direduksi, selanjutnya disajikan guna dilakukan analisis terhadap-temuan penelitian dalam bentuk tulisan. Dengan dilakukan display data dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan melakukan penyajian data peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis atukah megambil tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut. Pada tahap display data ini, maka peneliti dapat memahami apa bentuk program *Save Street Child* (SSC) dalam membina anak jalanan di Kota Padang.

c. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi.

Pada penarikan kesimpulan ini, awalnya peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu, kemudian mencari makna dari data yang diperoleh, verifikasi dengan cara berfikir ulang selama melakukan penulisan, meninjau kembali catatan dilapangan, dan bertukar pikiran agar bisa mengembangkan data. Selanjutnya menganalisi data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan

penelitian yang sifatnya penting. Apabila sudah sempurna, maka hasil penelitian yang sudah diperoleh akan tertulis dalam bentuk laporan akhir.

BAB II

ORGANISASI *SAVE STREET CHILD* (SSC) KOTA PADANG

A. Sejarah Berdirinya Organisasi *Save Street Child*

Save Street Child yang merupakan sebuah organisasi yang berawal dari gerakan di media massa. Melalui akun twitter @savestreetchild, 23 Mei 2011 yang lalu, gerakan ini bermetamorfosis menjadi sebuah organisasi independen yang mempersiapkan anak-anak marjinal yang memiliki akses pendidikan minim supaya dapat menjadi generasi penerus bangsa dengan bekal yang memadai diantaranya pendidikan dan teman baik. Dengan mimpi yang sama, namun manajemen yang berbeda, *Save Street Child* menyebarkan semangat berbagi hingga ke 17 Kota yaitu Surabaya, Bandung, Jogjakarta, Medan, Makassar, Manado, Solo, Mojokerto, Madura, Jember, Blitar, Depok, Pasuruan, Malang, Semarang, Palembang dan Padang.

Dalam organisasi ini setiap orang dapat memilih dengan cara apa mereka akan berbagi. Menjadi Relawan Pengajar yaitu menjadi guru yang membagikan ilmunya kepada anak-anak jalanan. Selain itu juga bisa menjadi Donatur dimana *Save Street Child* (SSC) mengajak para relawan untuk berinvestasi di masa depan dengan menjadi donatur yang dapat menyokong kebutuhan kegiatan belajar mengajar. Menjadi Supporter juga merupakan salah satu pilihan berbagi, yaitu sebagai orang yang menyebarkan semangat berbagi melalui akun-akun media sosialnya masing-masing.

Save Street Child Padang adalah gerakan organisasi peduli anak jalanan didirikan sejak 18 September 2011. Organisasi ini diawali dari beberapa orang aktivis mahasiswa, melakukan pendampingan secara riil kepada anak-anak jalanan, mendekati organisasi, berbaur dan memahami kehidupan serta jalan pikir anak-anak jalanan tersebut, kemudian melakukan pembinaan berkala dan terus menerus yang sedikit demi sedikit memberikan

pemahaman, dan pengertian kepada mereka bahwa jalanan bukanlah tempat yang tepat bagi mereka.

Berdasarkan dari keadaan itu organisai *Save Street Child* Padang berupaya dan memilih fokus perhatian untuk menangani anak jalanan yang ada di Taman Imam Bonjol. Karena mayoritas anak jalanan yang ada di Padang berasal dari wilayah ini, dan ada juga beberapa anak jalanan yang berasal dari daerah luar Kota Padang. Kegiatan rutin yang dilakukan salah satunya adalah memberikan pendidikan rutin tiap seminggu sekali. Dari hal di atas jumlah anggota SSC Padang berubah-ubah setiap tahunnya, hal itu bisa dilihat berdasarkan tabel dibawah ini²⁵

Tabel 4
Jumlah Anggota *Save Street Child* Padang

No.	Tahun	Jumlah
1.	2011	30
2.	2012	22
3.	2013	16
4.	2014	12

Sumber : SSC Padang

Dari tabel 4 tersebut dapat dilihat anggota *Save Street Child* Kota Padang dari tahun pertama berdirinya 18 September 2011 berjumlah 30 orang, di tahun 2012 jumlah anggota SSC Padang mulai mengalami penurunan menjadi 22 orang, di tahun 2013 jumlah anggota SSC Padang juga mengalami penurun lagi menjadi 16 orang, dan di tahun 2014 jumlah anggota SSC masih mengalami penurunan menjadi 12 orang. Maka dapat disimpulkan jumlah anggota SSC diatas menurun setiap tahun karena anggota SSC ada yang memiliki pekerjaan yang tidak dapat ditinggalkan dan tempat kerjanya ada yang berlokasi jauh dari Kota Padang.

²⁵sscpadang.blogspot.com

B. Tujuan Organisasi *Save Street Child*

Selain menyebarkan kepedulian terhadap anak jalanan, tujuan *Save Street Child* Padang juga memanusiakan mereka kembali, mengangkat harkat dan martabat anak-anak jalanan. Memberdayakan anak-anak marjinal ini dengan pengetahuan dan kreativitas (bermain sambil belajar) dan dapat menjadi laboratorium pengabdian masyarakat anak-anak muda yang sadar dan peduli, serta mau beraksi untuk perubahan kecil yang mungkin akan berdampak besar. Tidak ada yang bisa memastikan keberlangsungan masa depan selain Tuhan, dan manusia berhak mengupayakan semaksimal mungkin agar tercapai masa depan yang lebih baik, secara mikro yakni memupuk harapan dari anak-anak tersebut, dan secara makro yakni menyelamatkan generasi bangsa.

Hal-hal yang bisa dikembangkan dari komunitas ini adalah karakter dari tiap anggota dan anak-anak jalanan yang diperhatikan bersama. Pengetahuan, pemahaman dan praktek untuk anak-anak jalanan dan anak-anak marjinal di setiap kota berbeda tentunya. Jaringan antarlembaga, antartokoh dan antarmasyarakat yang luas. Serta program-program dan kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan bersama dalam lingkup nasional.

C. Struktur Kepengurusan Organisasi *Save Street Child*

Kepengurusan dari tiap-tiap kota berbeda. Sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan pengurus kota tersebut. Dan, seperti yang disebutkan, sifat dari komunitas ini memang desentralis dan kreatif. Sehingga, dalam eksekusinya, benar-benar dimaksimalkan pada eksplorasi dari tiap-tiap pegiat Komunitas *Save Street Child* kota tersebut. Namun, hal-hal standar yang perlu dipenuhi adalah:

- a. General Coordinator (Ketua)
- b. Treasury (Bendahara)

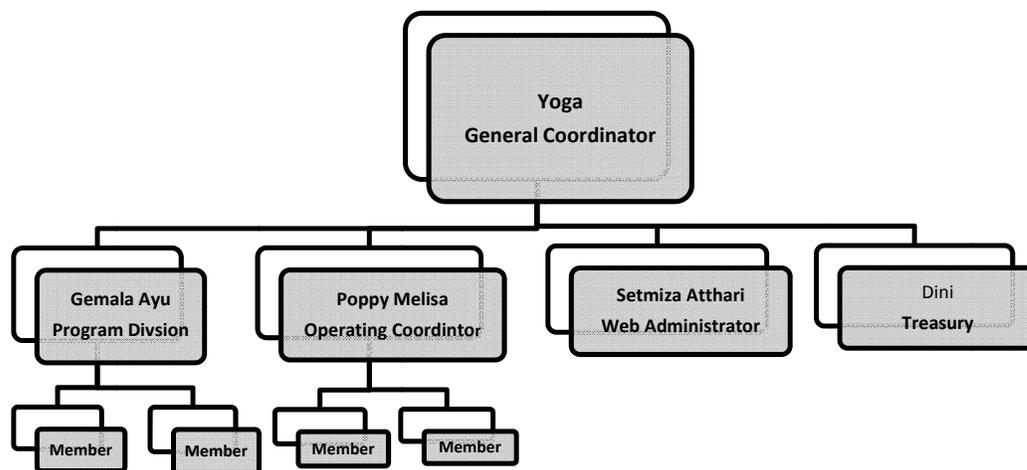
c. Secretary (Sekretaris)

d. Division (Divisi).

Secara teknis, penamaan jabatan menggunakan bahasa Inggris mengingat, nama organisasi kita adalah “Organisasi *Save Street Child*”. Selanjutnya, untuk Divisi, bisa dikembangkan sesuai kemauan dan kemampuan masing-masing pengurus kota. Hak-hak dan kewajiban pengurus merupakan wewenang penuh dari masing-masing kota, sesuai kesepakatan bersama yang tidak menghilangkan identitas bersama komunitas ini. Selain itu, organisasi *Save Street Child* di seluruh Indonesia harus memiliki identitas bersama yang menunjukkan bahwa kami ini berjejaring.

Kepengurusan Organisasi *Save Street Child* di Padang berganti-ganti dikarenakan kesibukan dari tiap orang. Sampai saat ini, sudah 2 kali pergantian pengurus, namun tak mematikan kinerja komunitas. Kepengurusan ini pun sifatnya fleksibel, artinya tidak serumit organisasi kebanyakan. Visi dari organisasi ini pun untuk memanusiakan manusia, khususnya anak-anak marjinal, untuk itu, tiap-tiap orang yang terlibat disini tak memandang status, jabatan dan kinerja, semua dilakukan secara gotong royong. Selain menyamakan penamaan pengurus, kami juga menyamakan logo²⁶. Maka struktur kepengurusan dan logo Organisasi *Save Street Child* adalah sebagai berikut:

²⁶ sscpadang.blogspot.com

Gambar 1.1 Logo Organisasi *Save Street Child*Gambar 1.2 Skema Kepengurusan *Save Street Child* 2011- 2013

Keterangan :merupakan garis komando

Struktur kepengurusan diatas merupakan kesepakatan dari rapat koordinasi. Adapun rapat koordinasi dilaksanakan setiap dua minggu. Agenda rapat pun menyesuaikan situasi dan kondisi komunitas yang akan dibahas. Agenda rapat koordinasi dua mingguan itupun juga disesuaikan dengan evaluasi pengajar bulanan yang harus dilaksanakan dari tiap-tiap penanggungjawab yang mengajar.

Elemen-elemen dari Kepengurusan organisasi *Save Street Child* ini antara lain:

a. Pengurus Organisasi *Save Street Child*

Pengurus Organisasi *Save Street Child* terdiri dari orang-orang yang intens, masuk kedalam kepengurusan dan terdaftar dalam komunitas tersebut sebagai pengurus. Menjalankan hak-hak dan kewajibannya sesuai aturan yang disepakati bersama dalam kepengurusan kota tersebut.

b. Volunteer Organisasi *Save Street Child*

Volunteer Organisasi *Save Street Child* terdiri dari orang-orang yang ikut mendukung segala kegiatan yang diselenggarakan pengurus dan berpartisipasi aktif dalam pembuatan maupun eksekusinya. Jumlah volunteer tiap tahun tidak terduga karena banyaknya muncul volunteer-volunteer yang baru ingin mengikuti setiap event-even yang diadakan SSC untuk anak jalanan.

c. Sahabat Organisasi *Save Street Child*

Sahabat Organisasi *Save Street Child* terdiri dari orang-orang yang memberikan support (donatur), biasanya dari segi finansial, demi kelangsungan program komunitas. Sifatnya lepas dan tidak terikat. Sama halnya dengan volunteer jumlah sahabat SSC yang menjadi donatur juga tidak bisa disebutkan jumlahnya karena bersifat lepas sesuai yang disebutkan diatas. Maka jumlah dari donatur atau relawan yang ingin memberikan supportnya terhadap anak-anak jalanan ini tidak menentu.

Dalam organisasi ini setiap orang dapat memilih dengan cara apa mereka akan berbagi. Menjadi Relawan Pengajar yaitu menjadi guru yang membagikan ilmunya kepada anak-anak jalanan. Selain itu juga bisa menjadi Donatur dimana *Save Street Child* (SSC) mengajak para relawan untuk berinvestasi di masa depan dengan menjadi donatur yang dapat menyokong kebutuhan kegiatan belajar mengajar. Menjadi

Supporter juga merupakan salah satu pilihan berbagi, yaitu sebagai orang yang menyebarkan semangat berbagi melalui akun-akun media sosialnya masing-masing.

D. Perkembangan Organisasi *Save Street Child*

Dengan berjalannya waktu komunitas *Save Street Child* Padang ini mulai berkembang dan terus berkembang, pada tahun 2013 SSC mulai mendapatkan “*volunteer*” satu demi satu dan merubah “*setting*” dari yang hanya membantu edukasi sekarang membantu kehidupan anak-anak jalanan, anggota SSC mulai membentuk suatu keorganisasian dalam komunitas agar lebih teratur dan lebih mendalami dalam mengelola komunitas ataupun membantu anak-anak jalanan. Anggota di komunitas SSC ini memang bertekad untuk membuat komunitas yang terstruktur sehingga sudah memiliki sistem organisasi tadi, serta anggota SSC juga bertekad tidak hanya menjadi komunitas yang ingin eksis dan terkenal tetapi menjadi komunitas yang selalu ada, berbagi, dan yang paling penting adalah memberdayakan anak-anak jalanan tidak hanya dari edukasi tetapi juga dari segi kehidupan anak-anak jalanan.

Pada tahun 2014 dan 2015, SSC Padang menargetkan untuk menambah anggota dan *volunteernya*, dan tahun-tahun berikutnya SSC akan membuat target yang baru, untuk benar-benar menjadi komunitas yang mempunyai kualitas dan kuantitas. Di tahun 2014 dan 2015 ini SSC berkembang pesat dengan adanya pergantian pengurus dan kematangan struktur organisasi, masalah keuangan pun juga teratasi dengan datangnya *volunteer-volunteer* dan sahabat untuk bergabung dan menyumbang dana untuk anak-anak jalanan. Semakin banyaknya anggota dan semakin dikenalnya nama komunitas ini, SSC Padang menambah jumlah kegiatan, dari kegiatan bersama anak-anak jalanan seperti berbagi susu, memberikan edukasi pada anak jalanan ataupun kegiatan internal komunitas. Perkembangan SSC Padang ini juga dapat dilihat dari mulai luasnya jangkauan SSC dalam membantu anak-anak jalanan Kota Padang.

Setelah berjalan selama hampir empat tahun, komunitas *Save Street Child* Padang ini bisa dikatakan membawa perubahan terhadap anak-anak jalanan maupun masyarakat Padang. Efek yang diberikan kepada masyarakat memang tidak terlalu besar karena *Save Street Children* Padang ini lebih memfokuskan diri ke anak-anak jalannya. Sebagian masyarakat Padang terutama yang berada di daerah “*shelter*” anak-anak jalanan mulai dapat mengerti betapa susah dan kerasnya kehidupan sang anak-anak jalanan ini dan masyarakat daerah sana juga mulai untuk tidak terlalu resah dengan adanya anak-anak jalanan, tetapi sekali lagi tetap saja masih banyak dari masyarakat yang masih meremehkan dan menganggap anak-anak jalanan itu tidak baik dan tidak bermartabat.

Berbeda dengan apa yang dirasakan oleh anak-anak jalanan setelah adanya komunitas *Save Street Children* Padang ini, keberadaan para anak jalanan ini mulai mendapatkan perhatian, antarlain pendidikan gratis, mendapat tempat hunian, mendapat makanan, dan yang paling penting anak-anak jalanan ini merasa mempunyai harga diri dan kepercayaan diri.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan serangkaian uraian yang telah dibahas pada bab-bab terdahulu dan mengacu kepada perumusan masalah serta tujuan dapat kita simpulkan bahwa bentuk program *Save Street Child* (SSC) dalam membina anak jalanan di Kota Padang saling berhubungan satu sama lain, dan dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perlunya tindakan kepedulian terhadap anak jalanan karena masih banyak anak jalanan dan anak marginal yang membutuhkan pembinaan, ini dibuktikan dengan kurangnya pendidikan dan kesehatan terhadap anak-anak tersebut.

Bentuk program SSC dalam membina anak jalanan di Kota Padang secara garis besar bisa dilihat dari kegiatan program dan pembinaannya yaitu 1) pembinaan melalui pengajar keren, yang pembinaannya meliputi : a) pembinaan pendidikan gratis, b) pembinaan edukasi dan sosialisasi. 2) SSC Padang berbagi susu setelah pembinaan usai. 3) pembinaan di Sabtu Ceria yang kegiatannya meliputi : a) pembinaan bermain sambil belajar, b) pembinaan keterampilan dan keahlian pembinaannya meliputi : (1) keterampilan kerajinan tangan, (2) keterampilan kaos sablon, (3) keterampilan pelatihan bengkel, (4) keterampilan pelatihan service Hp. c) pembinaan mengekspresikan bakat.

B. Saran

Pembinaan melalui Pengajar Keren merupakan salah satu program SSC dalam membina anak jalanan melalui pembelajaran dari kepedulian yang diwujudkan oleh komunitas *Save Street Child* Padang, sebagai upaya untuk pendidikan moral dan menyiapkan anak jalanan untuk mampu terjun dalam masyarakat ketika mereka dewasa adalah sesuatu yang seharusnya menjadi tanggungjawab kita bersama. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, terutama pemerintah. Bantuan dana, sarana, dan prasarana diperlukan untuk memperlancar kegiatan dari Organisasi *Save Street Child* Padang, mengingat sampai saat ini organisasi ini masih melakukan segala kegiatan

berdasar dari dana yang digalang bersama dan beberapa bisnis penjualan kaos dan tas yang semua keuntungannya disumbangkan untuk kegiatan organisasi *Save Street Child* Padang.

Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema sejenis hendaknya lebih dilakukan secara mendalam mengenai bentuk-bentuk program *Save Street Child* (SSC) dalam membina anak jalanan di Kota Padang, sebab berdasarkan hasil pengamatan peneliti pembinaan anak jalanan masih belum memadai karena masih banyak ditemukannya anak jalanan dimana-mana, apalagi di setiap sudut kota terutama Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abrar, Dkk, Konstruksi Seksualitas Antara Hak dan Kekuasaan, Kerjasama Four Foundation dengan Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2001

Anak Jalanan di Indonesia : Permasalahan dan Penanganannya Badan Kesejahteraan Sosial Nasional, Jakarta, 2000

Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan peraktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Basrowi & Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta

Bungin, Burhan. 2003. *Metode Triangulasi*. Jakarta PT Grafindo Persada

Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian kualitatif : komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Heru Nugroho, *Menumbuhkan Ide-ide Kritis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000)

Moleong, Lexy 1990. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Miles, B Mathew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*.

Ritzer, George-Goodman, Douglas J. 2003 *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prenada Media

Soerjono Soekanto, *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*, Raja Grafindo persada, Jakarta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*

Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rusmin Tumanggor, dkk, Potret LSM Di Jakarta, hal 29-30

Tata Sudrajat, Anak Jalanan dan Masalah Sehari-hari Sampai Kebijakan (Bandung: Yayasan Akatiga, 1996), hal.151-152.

Peraturan Perundangan :

Departemen Sosial RI 2005, hal 5

Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Pengemis, Pengamen dan Pedagang Asongan.

Undang-Undang Dasar pasal 34 ayat 1

UU 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1

Skripsi :

Enggati, Suzanna Akma, 2007 “Perlakuan Orang Tua Terhadap Anak Jalanan Perempuan di Kota Padang”. Padang: Skripsi Jurusan Sosiologi FIS Universitas Negeri Padang UNP

Fitrawati, 2002 “ Seks dan Seksualitas Dikalangan Remaja (Kajian tentang Realita Simbolik Ditingkat Komunitas SMU)”. Padang: Skripsi Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Andalas UNAND

Machda, Leli Leni, 2005 “ Tindakan Perlindungan Orang Tua Terhadap Anak2 yang Bekerja Dijalanan Kota Padang”. Padang: Skripsi Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Andalas UNAND

Novrizal, 2007 “Makna Program Penanganan Masalah Anak Jalanan (Rumah Singgah) Bagi Anak Jalanan, Kasus : Anak Jalanan di Rumah Singgah Taqwa”. Padang:Skripsi Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Andalas UNAND

Internet :

<http://www.scribd.com/doc/9227580/Anak-Jalanan>. (Diakses pada hari senin, tanggal 21 Mei 2012, pukul 10.30 WIB)

Muhammad, Tira. 2010. *Assesment Anak Jalanan DKI Jakarta*. (<http://www.depsos.go.id/Balatbang/Puslitbang%20UKS/menubar.php>, diakses pada hari Kamis, 8 April 2010).

Racmad K. Dwi, 20 Tokoh Teori Sosiologi Modern, hlm. 107-108 <http://daninur.blog.fisip.uns.ac.id/...teori-sosiologi-klasik>

[Www. scribd.com/doc/29902345/Teori-Teori-Sosiologi](http://www.scribd.com/doc/29902345/Teori-Teori-Sosiologi).(Diakses pada 10 Februari 2013 Jam 15:32 WIB)